BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Kepiting Rajungan / Renjongan (*Portunus pelagicus*)

Rajungan merupakan sebutan umum untuk jenis *Portunus pelagicus* dari famili *Portunidae* yang hidup sepenuhnya di perairan laut. Kepiting Rajungan adalah kepiting renang atau swimming crab karena memilliki sepasang kaki renang di bekang yang berbentuk pipih, melebar seperti dayung.

4.1.1 Klasifikasi Kepiting Rajungan/Renjongan Jantan (*Portunus pelagicus*)

Klasifikasi Kepiting Rajungan/Renjongan (*Portunus pelagicus*) menurut Nugraheni (2016), berdasarkan ciri – cirinya dapat dilihat sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
Sub kingdom	: Eumetazoa
Grade	: Bilateria
Divisi	: Eucoelomata
Section	: Prostostomia
Filum	: Arthropoda
Kelas	: Crustasea
Subb kelas	: Malacostraca
Ordo	: Decapoda
Seksi	: Brachyura
Sub seksi	: Branchyrhyncha
Famili	: Portunidae

Sub famili : Portunninae

Spesies : *Portunus pelagicus*

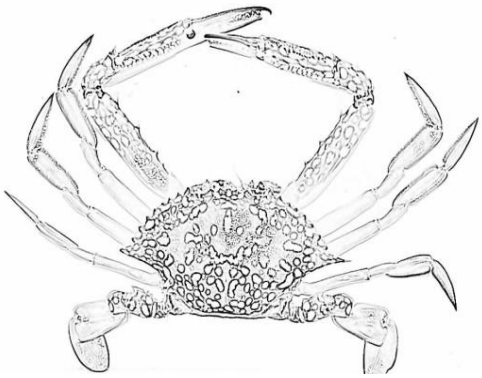

Gambar 4.1 : Karakteristik Kepiting Rajungan *P. pelagicus*
Sumber : Dokumentasi pribadi

4.1.2 Morfologi Kepiting Rajungan/Renjongan

Pada kepiting rajungan/renjongan adalah spesis *P. pelagicus* yang memiliki karapas tekstur kasar, melebar dan datar, dimana kerapasnya berbintik biru dan bercak putih lebih terang pada jantan. Sebelah kiri dan kanan karapasnya memiliki 9 duri dan 1 diantaranya memiliki duri lebih tajam, 4 duri diatas mata, memiliki 2 antena diantara 2 mata, memiliki sepang capit 8 kaki jalan dan kaki renang, serta memiliki 9 duri dan bintik h itam disetiap capit. Oleh sebab itu rajungan dikelompokkan kedalam kepiting renang.

Gambar 4.2 : Morfologi kepiting rajungan/renjongan *P. Pelagicus*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

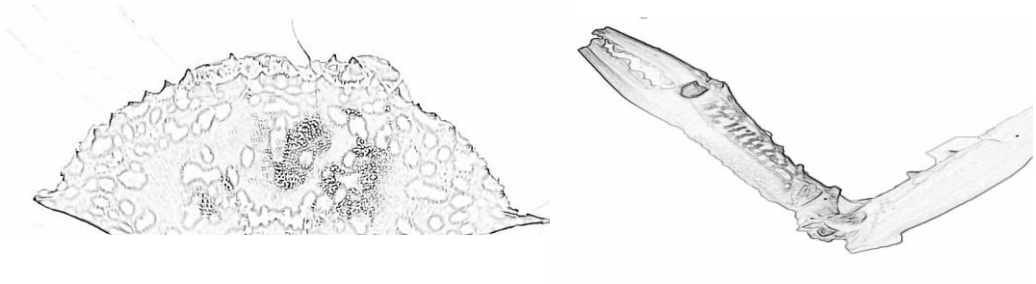

Gambar 4.3 : Bentuk kerapas dan capit *P. Pelagicus*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Rajungan adalah kepiting yang kuat dan mempunyai kemampuan renang cepat sehingadapat berimigrasi jauh kedalam air, disebabkan rajungan memiliki bentuk kaki berbentuk dayung. Ukuran pada kepiting rajungan bervariasi tergantung wilayah dan musim, perbedaan pada kepiting jantan dan betina terlihat jelas pada warna kerapas, lebar kerapas dan panjang capit. Warna dasar pada kepiting jantan dominan berwarna biru bercak putih terang.

4.1.3 Morfometri

Ukuran lebar kerapas pada rajungan ditemui bervariasi dimulai dari ukuran 7,6-11,4 cmuntuk jenis rajungan jantan serta memiliki berat tubuh 51-105 gram. Perbedaan ukuran rajungan disebabkan oleh jenis kelamin, umur, kualitas air, hilangnya anggota tubuh serta habitatnya.

4.1.4 Habitat dan Distribusi

Kepiting Rajungan (*Portunus pelagicus*) semula dianggap menyebar luas mulai dari pesisir timur Afrika, ke anak benua India, Asia Tenggara, memiliki habitat alami dilaut. Biota ini umunya hanya hidup diperairan, persebaran rajungan di Indonesia terdapat diperairan wilayah Jawa, Sumatera, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi, Papua. Persebaran Kepiting Rajungan sebagian besar di pulau Sumatera.

Rajungan dapat ditemukan diberbagai habitat mulai dari zona intertidal hingga laut lepas. Umumnya rajungan ditemukan di perairan dangkal dengan subtrat berpasir dan berlumpur(Radifa et al. 2020). Rajungan jantan menyukai perairan dengan salinitas yang rendah sehingga penyebaranya disekitar perairan pantai yang dangkal, sedangkan Ranjungan betina menyenangi perairan yang dalam untuk melakukan pemijahan sehingga menyebar keperairan yang dalam dibandingkan jantan.

4.1.5 Info Makanan

Ketersedian makanan sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan perairan sehingga dapat berpengaruh terhadap kebiasaan makan rajungan. Rajungan mencari makanan organisme seperti bivalvia, ikan kecil, plankton dan alga.

4.2 Deskripsi Kepiting Ranjungan/Renjongan (*Portunus trituberculatus*)

Kepiting Rajungan betina (*Portunus trituberculatus*) merupakan famili *Portunidae* dimana kepiting ini memiliki kerapas yang sedikit cembung atau berukuran sedikit lebih besar dan permukaanya tidak begitu jelas. Hal yang

membedakan kepiting jantan dan betina dapat dilihat pada abdomenya dimana jantan abdomennya menyempit (runcing) dan betina membulat dan melebar.

Gambar 4.4 : Bentuk abdomen pada kepiting jantan (kiri), dan betina (kanan)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

4.2.1 Klasifikasi Kepiting Rajungan Betina

Klasifikasi kepiting rajungan betina (*P. trituberculatus*) memiliki ciri – ciri sama dengan kepiting jantan, yaitu seperti berikut :

Kerajaan : Animalia

Filum : Artropoda

Kelas : Crustasea

Ordo : Decapoda

Famili : Portunidae

Genus : Portunus

Spesies : *Portunus trituberculatus*

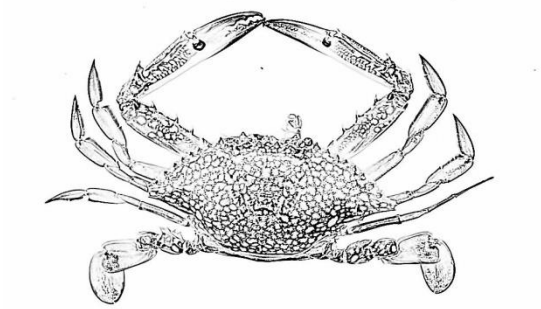

Gambar 4.5 : Karakteristik kepiting rajungan betina (*P. trituberculatus*)

4.2.2 Morfologi

Morfologi rajungan betina (*P. trituberculatus*) hampir sama dengan dengan morfologi kepiting rajungan jantan hanya saja bedanya di warna corak kerapas dan panjang capit, dimana capit kepiting betina sedikit lebih pendek dibandingkan dengan capit kepiting jantan yang panjang.

Gambar 4.6 Morfologi kepiting rajungan betina (*P. trituberculatus*)
Sumber : dokumentasi pribadi

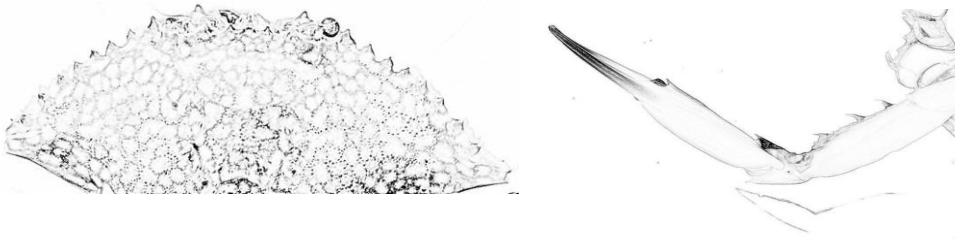

Gambar 4.7 bentuk muka kerapas dan capit pada rajungan betina
Sumber : dokumentasi pribadi

4.2.3 Info makanan

Rajungan adalah hewan karnifor yang mencari makanan di dasar perairan, hewan ini memakan berbagai jenis hewan invertebrata yang bersifat menetap dan bergerak lambat. Makanan utama untuk rajungan pada daerah pasang surut adalah kepiting kecil dan gastropoda, sedangkan untuk rajungan pada daerah subpasang surut adalah hewan-hewan dari kelas bivalvia dan plankton dan ikan kecil.

4.3 Deskripsi Kepiting Karang / Kepiting Batak (*Charybdis feriata*)

Rajungan Karang/Kepiting Batak (*Charybdis feriata*) adalah jenis kepiting yang cukup banyak di konsumsi serta anggota suku Portunidae. Memiliki warna yang khas pola garis memanjang berwarna oren, putih dna hitam dilengkapi dengan silang putih ditengah dibagian tengah kerapas menyerupai dengan salib sehingga kepiting ini dijuluki dengan kepiting batang. Kaki dan capit dipenuhi dengan bintik putih (Fabiana Meijon Fadul 2019).

4.3.1 Klasifikasi Kepiting Karang/Kepiting Batak (*Charybdis fariata*)

Klasifikasi Kepiting karang/batak (*Charybdis feriata*) dapat kita lihat ciri-cirinya sebagai berikut :

Kerajaan	: Animalia
Filum	: Artropoda
Subflum	: Crustasea
Kelas	: Malacostraca
Ordo	: Decapoda
Infraordo	: Brachyura
Famili	: Portunadae
Genus	: Charybdis
Spesies	: *C. Feriata*

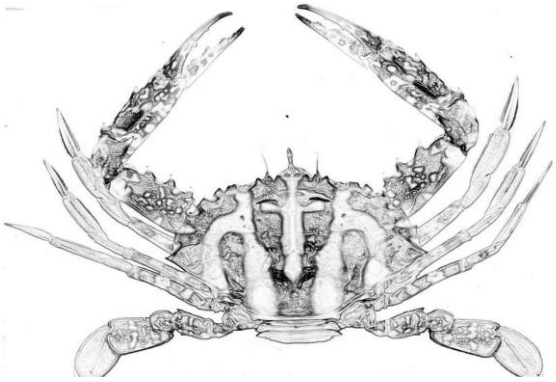

Gambar 4.8 Karakteristik kepiting karang/kepiting batak (*Charybdis feriata*)
Sumber : dokumentasi pribadi

4.3.2 Morfologi

Kepiting Karang/kepiting batak (*Charybdis feriata*) merupakan jenis rajungan yang dijumpai diwilayah tropis Indo Pasifik Barat, Jepang, Korea, Cina, Australia, serta atlantik. Rajungan ini memiliki corak tubuh coklat ke orange dengan motif salib pada diatas kerapas (Anggoro et al. 2022). *Charybdis feriata* memiliki kerapas yang licin, memiliki jumlah duri dikarapas 6 dan memiliki 8 duri diatas mata, memiliki antena, mulut dan mata (Viana 2017).

Gambar 4.9 : Morfologi kepiting karang *Charybdis feriata*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

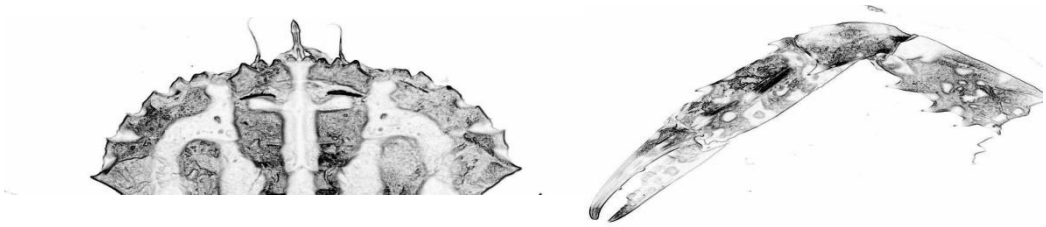

Gambar 4.10 : Bentuk karapas dan capit kepiting *Charybdis feriata*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

4.3.3 Morfometri

Jenis rajungan ini dapat mencapai lebar kerapas maksimal 20 cm dengan bentuk tubuh melebar kesamping dengan berat 34,1 gram maksimalnya.

4.3.4 Habitat dan Distribusi

Kepiting Karang/kepiting Batak (*Charybdis feeriata*) adalah jenis rajungan yang cukup banyak di konsumsi sebab kepiting ini termasuk anggota suku Portunadae. Rajungan ini menyebar diperairan tropis dan ugahari indo-pasifik barat hingga jepang dan australia serta atlantik. Habitat kepiting terbagi dua yaitu disepanjang pesisir dan perairan laut. Kepiting laut memiliki kaki renang dan hanya bisa hidup didalam air dan hanya bisa bertahan didaratan ±1 jam.

4.3.5 Info Makanan

Sama halnya dengan kepiting *Portunus pelagicus* dan kepiting *Portunus trituberculatus* yaitu memakan plankton, ikan kecil dan hewan invertebrata lainnya yang bersifat menetap.

4.4 Deskripsi Kepiting Bakau Hijau (*Scylla paramamosain*)

Kepiting bakau hijau jenis *Scylla paramamosain* memiliki warna karapas coklat kehijauan berbintik keabu-abuan dan memiliki gerigi yang relatif agak tinggi dibagian atas kerapas. Memiliki 9 gerigi tajam diatas kerapas dan 6 gerigi diatas mata.

4.4.1 Klasifikasi Kepiting *Scylla paramamosain*

Klasifikasi *Scylla paramamosain* menurut King (1995) dan Keenan (1999) sebagai berikut :

Filum	: Artropoda
Subflum	: Crustasea
Kelas	: Malacostraca
Subklas	: Eucarida
Ordo	: Decapoda
Famili	: Portunadae
Genus	: Scylla
Spesies	: *Scylla paramamosain*

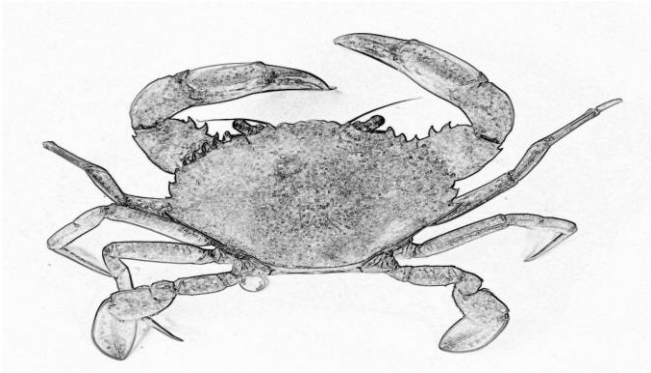

Gambar 4.11 : Karakteristik kepiting *Scylla paramamosain*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

4.4.2 Morfologi

Kepiting bakau hijau memiliki bentuk tubuh yang lebar melintang, ciri khas yang dimiliki bentuk kerapas pipih atau agak cembung dan agak persegi. Pada kiri dan kanan kerapas terdapat 9 gerigi tajam dan di bagian atas mata terdapat 6 gerigi, capit kanan lebih besar daripada kiri dengan warna agak kemerahan pada kedua ujung capit, mempunyai 3 pasang kaki dan 1 pasang kaki renang dan kepiting bakau jantan berbentuk segitiga sedangkan betina bentuknya sedikit membulat.

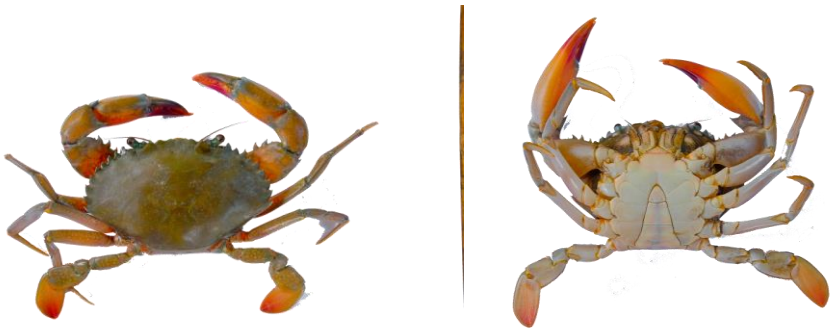

Gambar 4.12 : Morfologi bentuk tubuh Kepiting *Scylla paramamosain*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Untuk jenis kelamin kepiting ini sangat mudah ditemukan dengan mengamati bagian alat kelaminnya yang di ada dibelakang abdomen berbentuk ventral.

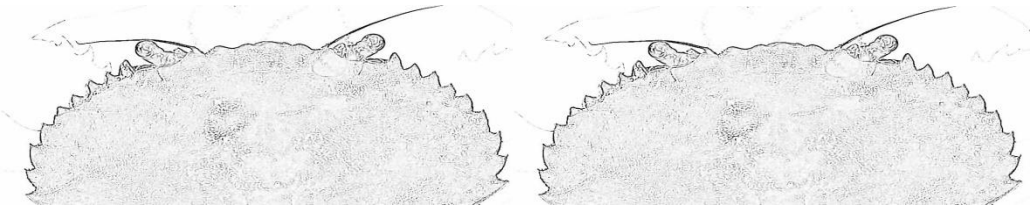

Gambar 4.13 : Bentuk karapas dan capit pada kepiting *Scylla Paramamosain*

4.4.3 Morfometri

Kepiting *Scylla paramamosain* dengan bentuk kerapas pipih agak cembung lebih lebar dari pada panjang maksimal lebar kerapas ±25 cm dengan berat tubuh ±450 gram serta ukuran yang kecil yang banyak ditemukan ±7 cm dengan berat tubuh ±150 gram.

4.4.4 Habitat dan Distribusi

Menurut Afrianto dan Liviawaty (1992) menjelaskan bahwa kehidupan kepiting beragam mulai dari lingkungan air, baik tawar dan asin dan lingkungan daratan. Kepiting bakau ditemukan didaerah estuaria, perairan pantai berlumpur dan tambak air payau dan ekosistem bakau. Kepiting ini penyebarannya dipantai pesisir Afrika, Asia, dan Australia.

4.4.5 Info Makanan

Kepiting muda dan dewasa bersifat pemakan segalanya dan pemakan bangkai namun cenderung hewan dan pemakan sesama jenis. Kepiting bakau dewasa hidup disekitar hutan mangrove dan memakan akar-akar. Waktu makan kepiting bakau tidak menentu tetapi lebih aktif mencari makan pada malam hari. Kepiting bakau lebih relatif memakan lankton, khususnya larva stadia zoea.

4.5 Deskripsi Kepiting Bakau Merah (*Scylla Olivacea*)

Kepiting bakau *Scylla olivacea* merupakan salah satu komoditas perikanan yang memiliki potensi dikehidupan masyarakat sekitar. Kepitinh bakau termasuk sumberdaya bernilai ekonomis yang tinggi dan mempunyai nilai jual yang mahal

(Oktamalia, et al 2019). Kepiting bakau memiliki kebiasaan membenamkan diri kedalam lumpur, tempat tersebut menjadi tempat tinggal tetap bagi kepiting selama tempat tersebut menyediakan makanan (Saputri & Muammar 2019).

4.5.1 Karakteristik

Kepiting bakau hidup diwilayah hutan bakau, eustuaria, maupun laut. Kepiting bakau hidup hidup didasar perairan lumpur dan secara umum tersebar diseluruh perairan Indonesia. Perhatikan klasifikasi kepiting bakau merah *Scylla olivacea*:

Filum	: Animalia
Filum	: Arthopoda
Subfilum	: Crustacea
Kelas	: Malacostraca
Ordo	: Decapoda
Infraordo	: Brachyura
Famili	: Portunidae
Genus	: *Scylla*
Spesies	: *S. Olivacea*

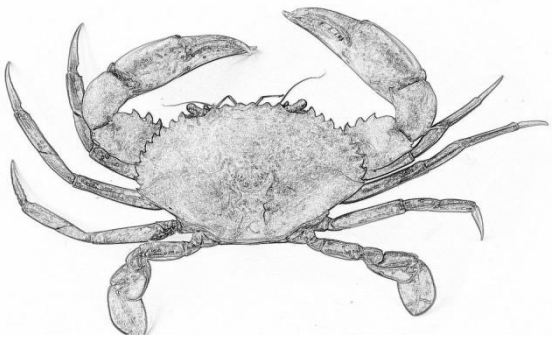

Gambar 4.14 Karakteristik *S. olivacea*

4.5.2 Morfologi

Scylla olivacea adalah kepiting yang sering dikenal sebagai kepiting bakau jingga adalah jenis kepiting yang umum dijual dipasar-pasar Asia Tenggara terutama diwilayah Thailand dan Dangkalan Sunda. Warna kerapas biasanya kecoklatan hingga coklat kehijauan, dan warna capit coklat kejinggaan serta lengan capit besar dan kokoh, dengan dua duri tumpul pada ruas ketiga lengan. Tubuh kepiting ditutupi dengan kerapas yang keras yang berfungsi untuk melindungi organ dalam kepiting.

Gambar 4.15 Bentuk depan karapas (kanan); dan belakang kiri *S. olivacea*

Pasangan pertama disebut capit yang berfungsi sebagai alat pemegang dan membawa makanan, menggali, membuka kulit kerang, dan juga sebagai senjata dalam menghadapi musuh, pasangan kaki kelima seperti kipas (pipih) berfungsi sebagai kaki renang dan selebihnya sebagai kaki jalan (Ikan and Terbatas n.d.).

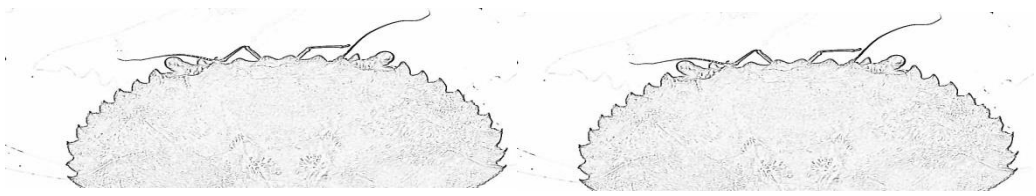

Gambar 4.16 Sketsa Kerapas dan capit *S. olivacea*

4.5.3 Morfometri

Pada Kepiting bakau memiliki ukuran kerapas bervariasi tergantung jantan betina dengan ukuran maksimum ±17 cm untuk jenis jantan,

4.5.4 Habitat dan Distribusi

Scylla olivacea menyebar luas mulai dari pakistan, Thailand, Tiongkok, Taiwan, Vietnam, Singapura, Sarawak, Filiphina, Autralia, hingga di Indonesia. Kepiting ini hidup diwilayah mangrove dan sebagian besarsiklus hidup berada diperairan pantai sebagian kecil dilaut untuk melakukan pemijahan.

4.5.5 Info Makanan

Ekosistem mangrove juga berfungsi sebagai penghasil makanan bagi kepiting dalam bentuk material organikmaupun jenis pakan lainnya dalam habitat alaminya, kepiting bakau *Scylla olivacea* mengkonsumsi jenis pakan alga, daun-daun yang busuk, akar, jenis moluska, ikan kecil dan bangkai hewan.

4.6 Deskripsi Kepiting Laut (*Thalamita sp*)

Thalamita adalah salah satu genus terbesar dari sub-family Portunidae, yang memiliki ukuran tubuh yang kecil yang hanya berkisar 2,4 – 6,5 cm (Samsiah & Dimenta 2023).

4.6.1 Klasifikasi

Thalamita sp memiliki klasifikasi sebagai berikut :

Kingdom : Animalia

Filum : Arthropoda

Subfilum : Crustaceae

Superkelas : Multicrustaceae

Kelas : Malacostraca

Subkelas : Eumalacostraca

Superorder : Eucarida

Order : Decapoda

Suborder : Pleocyemata

Infraorder : Brachyura

Section : Eubrachyura

Subsection : Heterotremata

Superfamily : Portunoidea

Family : Portunidae

Subfamily : Thalamitinae

Genus : Thalamita

Gambar 4.17 *Thalamita sp*
Sumber : (Samsiah & Dimenta 2023)

4.6.2 Morfologi

Kepiting dengan famili Portunidae ini memiliki morfologi kaki yang unik. Menurut (Heri et al., 2016), pasangan kaki kelima dari kepiting ini berbentuk seperti kipas (pipih) yang berfungsi sebagai kaki renang yang berpola poligon dan pasangan kaki selebihnya sebagai kaki jalan. Kepiting jenis ini memiliki bentuk persegi panjang dan tubuhnya berwarna cokelat, bagian dalam sikunya berwarna putih dan kakinya berwarna oranye terang atau merah.

4.6.3 Morfometri

Kepiting jenis *Thalamita sp* ini memiliki tubuh dengan lebar karapas ±1,5-7 cm, namun lebar karapas jantan lebih besar bila dibandingkan dengan yang betina (Viana, 2017).

4.6.4 Habitat dan Distribusi

Kehidupan kepiting terdiri atas dua habitat yaitu di sepanjang daerah pasang surut dan di perairan laut (Kalesaran et al., 2021), namun ada juga yang hidup di daerah terumbu karang (Novitri et al., 2021). Wilayah distribusinya terdapat di perairan Indo-Pasifik, dari Samudera Hindia, Samudera Pasifik bagian Barat dan Tengah, serta laut-laut pedalaman di wilayah Indonesia dan Filipina, termasuk Malaysia dan Singapura.

4.6.5 Info Makanan

Kepiting jenis ini memakan beragam jenis makanan yang dapat dibagi menjadi 3 kategori yaitu plankton, moluska, dan detritus.

4.7 Status Konservasi Kepiting

Di Indonesia, populasi kepiting *S. serrata* di alam mengalami penurunan yang diduga disebabkan oleh rusak dan hilangnya kawasan mangrove serta penankapan lebih. Sadili et al, (2013) menyarankan agar kepiting *S. serrata* dikategorikan sebagai biota yang perlu dilindungi dan dimasukkan dalam daftar IUCN dengan status terancam punah. Keberlanjutan produksi alamiah *S. serrata* di alam sangat berkaitan dengan upaya pemeliharaan ekosistem mangrove dan pengelolaan penangkapan hewan tersebut.

Upaya perlindungan dan pemanfaatan kepiting bakau (*S.serrata*) di alam juga dilakukan oleh pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia dengan mengeluakan Peraturan Menteri (Permen) Nomor 1/PERMEN-KP/2015 tentang penangkapan Lobster (*Panulirus spp*.), Kepiting (*Scylla spp*.) dan Rajungan (*Portunus spp*.). Khusus untuk kepiting bakau , peraturan menteri tersebut berisi larangan menangkap kepiting bakau dengan ukuran lebar karapas <15 cm. Karena kepiting dalam ukuran tersebut berada dalam fase dewasa awal dan belum matang gonad. Jika larangan ini ditaati, kepiting dengan ukuran tersebut dapat berkembang menjadi kepiting dewasa dan matan gonad, selanjutnya akan menghasilkan individu baru untuk meningkatkan populasinya.